



ANALISIS NILAI MORAL DAN KONSEP KEPAHLAWANAN DALAM FILM “3 NAFAS LIKAS” KARYA RAKO PRIJANTO

Elsa Sabrina Barus

Universitas Negeri Medan
elsasabrina50411@gmail.com

Achmad Yuhdi

Universitas Negeri Medan
yuhdiahcmad@unimed.ac.id

Abstract

This research examines the various kinds of moral value in the film “3 Nafas Likas” by Rsko Prijanto. This study uses a qualitative descriptive research method. The data in this study were collected using the listening method, namely by recording and noting techniques, and then the data analysed using content analysis to describe the content characteristics of a message contained in a movie. Data analysis illustrates that the film directed by Rako Prijanto with the title “3 Nafas Likas” have some moral value which can to be studied. The result of the study show that moral value in the film “3 Nafas Likas.” In this study, you found 10 kinds of moral value is honesty, be your self, responsible, independent, courage, humble, helper, not giving up, patience, and hard work.

Keywords: Film, Moral, Rako Prijanto, 3 Nafas Likas.

Abstrak.

Penelitian ini mengkaji berbagai macam nilai moral yang terkandung dalam film “3 Nafas Likas” karya Rako Prijanto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode simak yaitu tehnik rekam catat, dan dianalisis menggunakan analisis konten untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan yang termuat dalam film. Analisa data menggambarkan bahwa film karya Rako Prijanto dengan judul “3 Nafas Likas” memiliki beberapa nilai moral yang cocok untuk diteladani. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral yang terkandung dalam film”3 Nafas Likas.” Dalam penelitian ini ditemukan 10 macam nilai moral diantaranya kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, keberanian, rendah hati, penolong, pantang menyerah, kesabaran, dan kerja keras.

Kata Kunci: Film, Moral, Rako Prijanto, 3 Nafas Likas.

LATAR BELAKANG

Film “3 Nafas Likas” yang diproduksi oleh Rako Prijanto ini menyuguhkan semangat patriotisme dalam merebut kemerdekaan. Tak hanya itu semangat juang dan belajar terpatuh dalam jiwa Likas, putri dari keluarga petani miskin tak pernah padam. Artinya kemiskinan bukan halangan untuk belajar-mengajar dan berjuang. Cinta juga tak terkikis meski di medan peperangan melawan penjajahan di bumi pertiwi ini. Film ini dapat berkontribusi di bidang pendidikan sebagai pengayaan dalam membangkitkan semangat para peserta didik, dimana menyiratkan pesan moral yang baik kepada masyarakat antara lain semangat, kesetiaan dan pendidikan yang dinilai sangat penting dalam kehidupan bagi generasi muda, meski di tengah kesulitan ekonomi.

Memperjelas arti kata ‘pahlawan’ adalah prasyarat penting dalam menonton “3 Nafas Likas”. Ada dua macam pahlawan dalam film ini. Pertama, pahlawan dalam konteks penceritaan; pahlawan menemukan konteksnya pada penokohan karakter utama, sebagaimana Likas Tarigan ditasbihkan sebagai figur sentral dalam film biopik yang diangkat dari sebuah buku tentangnya yang berjudul Perempuan Tegar dari Sibolangit. Kedua, pahlawan dalam konteks kenegaraan, di mana tentu saja Likas tak ada sangkut paut dengannya sebab yang didapat sebagai pahlawan adalah suaminya, Djamin Ginting.

Kajian tentang film “3 Nafas Likas” sudah dikaji sejak tahun 2015 sampai tahun 2021, beberapa diantaranya adalah Makbul Mubarak 2015 menyimpulkan bahwa Dalam 3 Nafas Likas, Likas cocok disebut ‘pahlawan’ karena potret Likas Tarigan yang senantiasa dipenuhi aura heroisme, mulai dari kepaiawaian bermain gundu sampai keberanian menyetop pesawat demi menitip surat kepada suaminya. Menjadi menarik memahami karakter Likas Tarigan (diperankan bergantian oleh Tissa Biani Azzahra, Atiqah Hasiholan, dan Tutie Kirana). Ia tak punya prestasi kenegaraan sebagaimana mendiang suaminya, tak pula namanya ditasbihkan sebagai nama jalan raya seperti Djamin yang diperingati lewat jalan protokol di kota Medan. “3 Nafas Likas” adalah film tentang sejarah kecil (*petit histoire*) di mana perjuangan-perjuangan Djamin Ginting dilihat dari sudut pandang istrinya, diamati dari tanah Karo, diteropong dari sudut yang berjarak dari pusaran perjuangan kemerdekaan.

Kajian berkembang pada tahun 2016 oleh Yesica Setiani, yang mengatakan film ini pada umumnya menciptakan representasi perempuan dari sudut pandang patriarki. Penggambaran perempuan di industri perfilman salah satunya terkandung dalam film yang berjudul 3 Nafas Likas. Pada film tersebut masih terdapat dominasi budaya patriarki yang kuat karena hak-hak perempuan masih terbatas oleh adat dan budaya masyarakat setempat, tetapi terdapat sosok seorang perempuan yang berjuang untuk mematahkan dominasi tersebut. Penggambaran sosok likas yang memiliki semangat juang yang tinggi merealisasikan banyak pesan moral dalam setiap adegannya.

Kajian tersebut lalu dibahas kembali pada tahun 2021 oleh Salsabilla Khan, dkk yang mengatakan bahwa nilai moral pada film memiliki implikasi dalam pengajaran sastra. Nilai moral didalamnya bisa diterapkan dalam pengajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Peserta didik dapat mengambil contoh melalui masing-masing tokoh bagaimana cara berpikir sebelum bertindak serta memilah mana hal yang baik dan mana hal yang buruk untuk dilakukan.

Apabila hal ini diterapkan dalam kehidupan, tentunya siswa bisa menambah pengetahuan mereka terkait mana yang boleh diterapkan serta mana yang dilarang untuk diterapkan maupun cara berpikir mereka sebelum bertindak. Dengan demikian siswa bisa mendapatkan informasi terkait mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Penelitian ini mempunyai nilai kebaruan dari penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dari 3 penelitian yang membahas terkait film “3 Nafas Likas” tidak satupun yang menjelaskan tentang nilai moral dalam konsep kepahlawanan.

Maka penelitian ini mencoba mengkaji lebih dalam tentang pesan moral dalam konsep kepahlawanan melalui pendekatan kualitatif dengan mengklasifikasikan data lalu menginterpretasikan data tersebut dengan cara deskriptif analisis (mendeskripsikan data yang terkumpul serta menyeleksi dan mengorganisasikan data yang dibutuhkan). Penelitian ini penting dilakukan sebagai perkembangan pengetahuan yang komperhensif tentang film “3 Nafas Likas. Dikarenakan film ini merupakan salah satu film yang menceritakan kisah perjalanan (kisah perjuangan pahlawan djamni ginting) yang mengandung banyak pesan moral tersirat.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang mengkaji mengenai nilai moral dan kosep kepahlawanan dalam film 3 Nafas Likas sebagai bahan pengajaran bagi peserta didik tidak ada. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud nilai moral dan konsep kepahlawanan dalam film “3 Nafas Likas” yang dapat dijadikan bahan pengajaran bagi para peserta didik? Dengan tujuan penulisannya adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Penelitian ini sendiri diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep teoretis dalam memperkuat teori-teori dalam penyusunan makalah yang sudah ada sebelumnya, dan menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya khususnya analisis nilai moral pada karya sastra dalam bentuk film.

KAJIAN TEORITIS

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta secara mentah. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada disekitarnya. Jadi, karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya

Film menjadi fenomena yang sangat sering kita dengar ataupun kita saksiakan. Bahkan di Negara Yunani yang dikenal akan mitologi Yunani Kunonya melalui buku, lukisan, hingga sejarah dewa-dewa yang difilmkan. Menurut Himawan Pratista dalam (Zahra 2021) definisi film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik ajalan alur atau jalan ceritanya. yang runtun dari awal hingga akhir secara baik. Dilanjut dengan pendapat Michael Rabiger dalam (Benyamin 2013) Film adalah media berbentuk video yang dimulai atau dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mendukung unsur hiburan dan makna. Unsur hiburan dan makna ini letak dengan kondisi pembuatan film yang terkadang bisa dalam bentuk komedi bisa juga dalam bentuk sejarah.

Suatu film dapat memuat unsur informatif, edukatif bahkan persuasif jika digarap seoptimal mungkin dengan kerjasama berbagai pihak. Informatif berarti akan diperoleh berbagai macam informasi bermakna akan suatu hal. Informasi ini akan memperkuat pengetahuan masyarakat mengenai kondisi lingkungan, kekayaan alam dan budaya Indonesia maupun lebih mengenal negara mereka sendiri. Edukatif, berarti mengandung makna pembelajaran, baik pembelajaran dalam peningkatan kualitas hidup, pembangunan karakter diri (self-character building) hingga dalam menjalani kehidupan sosial dengan masyarakat.

Menurut Try Suseno (2019), nilai moral merupakan sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, entah itu diukur dari sikap baik ataupun buruk dan benar maupun salah. Orang akan dikatakan bermoral apabila ia dalam berperilaku memiliki etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku di masyarakat. Karena pada dasarnya moral sama maknanya dengan kesusilaan, bagaimana kita bertingkah laku diukur dari bagaimana kita bersikap di dalam suatu lingkungan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Berperilaku tentu saja tidak boleh semena-mena dan sembarangan, harus ada ukuran dalam setiap sikap yang kita jalankan karena pada dasarnya moral dikatakan sebagai sebuah patokan seseorang dalam berperilaku di masyarakat (Subiyakto&Mutiani 2019). Artinya setiap manusia memiliki aturan-aturan dan ukuran dalam berperilaku dan bersikap, baik dalam ruang lingkup keluarga dan ruang lingkup masyarakat. Penting bagi setiap peserta didik untuk memahami benar hakikat dan penerapan nilai moral ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan nilai moral dan konsep kepahlawanan dalam film “3 Nafas Likas”. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah film biografi berjudul “3 Nafas Likas” yang diproduksi oleh Oreima Films dan diarahkan oleh sutradara Rako Prijanto yang rilis pada tahun 2014. Deskriptif disini berarti penulisan penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena pada penuturnya sehingga data yang dihasilkan benar apa adanya.

Data dalam penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam film “3 Nafas Likas” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik menyimak dan teknik mencatat. Menyimak dilakukan secara langsung melalui film yang dijadikan objek penelitian sehingga dapat dianalisis nilai moral yang terkandung di dalamnya. Mencatat disini berupa ringkasan tuturan para tokoh dan menganalisis maksud dari tuturan tersebut. Setelah mengumpulkan data, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa nilai moral dalam film “3 Nafas Likas” akan dipaparkan dengan lengkap diantaranya sebagai berikut:

1. Kejujuran

Adegan yang menunjukkan sikap melakukan kejujuran dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 01.35.32

Setting : Ottawa, Canada dan Jakarta

Dialog :

Djamin : “Jadi semalam kuminta si Cici untuk menuliskan surat buat kawan kita, semua kawan kita di Indonesia.”

Likas : “Kenapa tak kau tulis sendiri, sakit kau, Pak.”

Djamin : “Gak enak kali kurasa perutku semalam, Bu. Gak tahu kenapa tiba-tiba sakit kurasa. Padahal sudah kuminta dibuatkan sup buntut dan sirup susu besok”

Likas : “Pak, kau harus menjaga kesehatanmu.”

Djamin : “Nande Tigan, sampai nanti kita jumpa.”

Berdasarkan adegan di atas dapat disimpulkan bahwa, Djamin bersikap jujur mengatakan rasa sakit yang dideritanya, dan keinginannya untuk dipulangkan ke Indonesia. Meskipun dia tahu kejujurannya akan menimbulkan rasa khawatir pada diri Likas istrinya tetapi itu seolah pertanda terakhir yang diberikan Djamin sebelum kepergiannya.

2. Menjadi Diri Sendiri

Adegan yang menunjukkan nilai moral menjadi diri sendiri dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 01.13.10

Setting : Rumah Likas di Medan

Dialog :

Likas : “Cuma dua lembar baju yang kita punya untuk pesta.”

Djamin : “Enggak usah kali lah kam pikirkan masalah baju ga ada. Ingatnya kam jangan pernah sekalipun kam tinggalkan dirindu kita harus jalan terus. Sekali kam tinggalkan dirindu maka kam akan tertinggal terus. Tidurlah dulu.”

Berdasarkan adegan di atas dapat disimpulkan bahwa, Djamin mengajarkan Likas untuk menjadi dirinya sendiri, dimana dia berucap “Jangan meninggalkan diri. Tak ada orang yang akan memberi jalan tanpa kau sendiri yang berusaha membuka jalan itu.” yang akhirnya membuat Likas paham bahwa nilai dirinya tidak bergantung pada berapa jumlah baju yang dimilikinya tetapi mengenai bagaimana kualitas dan kemauan untuk terus belajar.

3. Bertanggung Jawab

Adegan yang menunjukkan sikap melakukan tanggung jawab dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 06.36

Setting : Rumah Likas di Sibolangit

Dialog :

Ngantari : “Apa kau yang melakukannya, Likas?”

Likas : “Tidak, Pak. Bukan aku.”

Ngantari : “Jangan berbohong, kalau kau yang melakukannya akan Bapak perbaiki.”

Likas : “Bukan aku, Pak.

Ngantari : (mengajukan dua jari) “Tengok, ini kaki, pantat, dan kepalamu. Ini sapu tangan Bapak, sepuluh jari-jari itu. Kalau kau yang merusakkan kebun Bapak Naga kaki, pantat, dan kepalamu akan bengkok. Meski kau masih muda kau akan tetap bengkok seperti nenekmu, tapi kalau bukan kau yang merusak kebun Bapak Naga tidak akan terjadi apa-apa. Sekarang sepuluh. Ayo sepuluh! Kenapa musti takut kalau kau tidak melakukannya.”

Likas : (Menangis) “Kutanya nama bapaknya si Naga Bapak tak berikanku aku tak terima Pak, tak terima aku.”

Berdasarkan adegan di atas dapat disimpulkan bahwa, Likas akhirnya bersikap jujur. Setelah mendengar perumpamaan dari Bapaknya akhirnya dia berkata jujur bahwa telah merusak kebun Bapak Naga, kemarahannya pada ucapan Naga dikalahkan oleh kelembutan hati Bapaknya. Setelah mendengar ucapan dari anaknya Bapak Likas (Ngantari Tarigan) akhirnya mengerti maksud dari tangisan dan ucapan anaknya, lalu pergi untuk bertanggung jawab.

4. Mandiri

Adegan yang menunjukkan sikap mandiri dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 16.08

Setting : Rumah Likas di Sibolangit

Dialog :

Ibu Likas : “Ini aku punya perhiasan untukmu, semua. Asal kau tidak jadi pergi.”

Likas : “Aku tak mau perhiasan itu, Bu. Aku mau sekolah ke Padang Panjang.”

Ibu Likas : “Kalau kau pergi lebih baik aku mati. Percayalah.”

Dari dialog di atas, Likas menolak perhiasan pemberian ibunya yang diberikan padanya sebagai sogokan agar dia tidak jadi pergi. Namun sikap mandiri Likas membuatnya ingin tetap sekolah menjadi guru ke Padang Panjang agar kelak ia bisa sama seperti abangnya yakni menyekolahkan adik-adiknya. Memiliki sikap mandiri dan pantang menyerah adalah perilaku yang positif.

5. Keberanian

Adegan yang menunjukkan sikap keberanian moral dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 01.23.23
Setting : Landasan Pacu Pesawat di Jakarta
Dialog :
Likas : “Berhenti!”
Prajurit : “Ibu, Ibu sudah gila menghalangi kami.”
Likas : “Saya Ibu Mayjen Djamin Ginting. Turun kau kemari!”
Prajurit : (Hormat) “Maaf Ibu, siap laksanakan!” (Turun dari pesawat) “Siang, Ibu. Ada apa?”
Likas : “Suami saya sedang ada di Medan bersama menteri Subandrio. Tolong sampaikan ini!” (memberikan surat pada prajurit)
Prajurit : (Hormat) “Siap, Bu. Laksanakan.”

Berdasarkan dialog diatas, menjelaskan adegan dimana Likas yang khawatir mengenai keberadaan suaminya dan tidak dapat berbicara via telepon dengan suaminya, memutuskan untuk mencari cara yakni dengan menuliskan surat dan menitipkannya pada prajurit yang pergi dengan pesawat penerbangan terakhir ke Medan. dengan segala keberanian yang dia miliki demi sebuah kabar baik-baik saja dari suaminya dia berdiri di depan pesawat yang sudah siap terbang dengan merentangkan kedua tangannya.

6. Rendah Hati

Adegan yang menunjukkan sikap rendah diri dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 12.24
Setting : Rumah Likas di Sibolangit
Dialog :
Ngantari : “Pak Guru, gimana Likas di sekolah?”
Pak Guru : “Oh, sama saja, Pak. Tak berubah Likas tetap paling pandai, bahkan anak laki-laki pun kalah olehnya.”
Ngantari : (Tersenyum) “Terima kasih, Pak Guru.”
Pak Guru : “Duluan ya, Pak.”
Ngantari : “Mari-mari.”
Likas : “ (Berdiri dibalik pintu mendengar obrolan bapaknya dan pak guru) “Kelak aku tahu bahwa memilih cita-cita bukan cuma berdasarkan apa yang sudah kita capai di hari sebelumnya. Tapi apa yang terpenting adalah apa yang mau kita capai di hari esok dengan cita-cita itu.”

Berdasarkan dialog di atas, perilaku Likas mencerminkan nilai moral rendah hati. Likas tidak tinggi hati, walaupun dia mendengar gurunya memuji kepandaian dan kehebatannya di depan bapaknya namun ia bersikap rendah hati. Rendah hati mengajarkan kita bersikap legowo dan menjadikan pribadi yang lebih baik. Likas mengajarkan sikap itu melalui pemikirannya.

7. Penolong

Adegan yang menunjukkan sikap penolong dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 01.01.51

Setting : Hutan

Dialog :

Likas : (bergandengan dengan yang lain) “Hati-hati di depan jurang, beriringan jangan sampai ada yang tertinggal”

Wanita desa : “Tuhan pasti menghukumku kak, aku tidak sanggup lagi menggendong ibu dan anakku. Ibu memintaku meninggalkannya di tepi hutan sana, dia pasti mati.”

Ibu desa : “Anaknya sudah biru, mati kedinginan.”

Likas : (memeluk wanita desa) “Kami banyak kehilangan namun dilain sisi kami mendapatkan sesuatu makna baru tentang berbagi.”

Berdasarkan dialog di atas, perilaku Likas mencerminkan nilai moral penolong, dimana dia tetap melangkah beriringan dengan ibu dan wanita desa lain yang terkena dampak penjajahan, saling menolong, dan menyelamatkan satu dengan yang lain tanpa berniat meninggalkan. Rasa kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain. Sikap yang patut untuk kita teladani.

8. Pantang Menyerah

Adegan yang menunjukkan sikap pantang menyerah dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 23.20

Setting : Rumah Likas di Sibolangit dan Asrama Likas di Padang Panjang

Dialog :

Ibu Likas : “Hati-hati kau, Likas. Jangan kecewakan Bapak kau dan Abang kau yang sudah membiayai sekolah kau.”

Likas : “Iya, Ibu juga baik-baik disini ya.”

Ibu Likas : (memeluk Likas)

Likas : “Aku belajar dengan sungguh-sungguh. Aku tak mau hanya sekedar lulus. Aku mau lulus dengan nilai terbaik. Wah, tak sabar rasanya aku ingin menjadi guru pada waktu itu.”

Berdasarkan dialog di atas, perilaku Likas mencerminkan sikap pantang menyerah, meskipun ibunya menolak kepergiannya untuk bersekolah di Padang Panjang, saat dia mendengar ibunya bercerita mengenai kematian adiknya, tangisan kekhawatiran ibunya, beserta trauma ibunya tidak menyurutkan semangatnya menjadi seorang guru, justru itu menjadi pemicu semangatnya untuk terus melangkah.

9. Kesabaran

Adegan yang menunjukkan sikap kesabaran dalam film “3 Nafas Likas” adalah sebagai berikut:

Durasi : 26.56

Setting : Rumah Likas di Sibolangit

Dialog :

Bibi Likas : (menampar Likas) “pulang juga kau, berani kau pulang. Nandemu, adekku meninggal karena kau. Untuk apa kau pulang?”

Ngantari : (datang menghampiri) “Kak!”

Likas : “(menangis) “Pak, maafkan aku, Pak.”

Ngantari : “Aku tak mau mengganggu sekolahmu Likas, jika kuberitahu delapan bulan lalu Ibumu meninggal.”

Likas : “Rumah kami seperti kehilangan cahaya, berat bagiku untuk kembali ke sekolah waktu itu tapi Bapak ingin aku kembali ke sekolah, dia mau aku menyelesaikan apa yang telah aku mulai. Dan ibu aku tahu dia juga mau aku melakukan hal yang sama.”

Berdasarkan dialog di atas, perilaku Likas mencerminkan sikap kesabaran, dia tidak marah pada bibiknnya yang telah salah paham padanya mengenai kematian Ibunya. Dia juga sabar dan tabah mengenai kabar kematian Ibunya yang membuatnya hancur dan kehilangan arahnya saat itu. Tapi demi semua mimpi yang telah dia mulai dan demi senyum Ibunya yang telah pergi. Dia melanjutkan perjalanannya menjadi seorang guru.

10. Kerja Keras

Adegan yang menunjukkan sikap kerja keras dalam film "3 Nafas Likas" adalah sebagai berikut:

Durasi : 01.27.34

Setting : Ottawa, Canada

Dialog :

Likas : "Masih belum ikhlas juga kau menerima tugasmu, Pak."

Djamin : "Aku ini militer, Bu. Orang lapangan, tapi sebagai abdi negara aku pun harus siap menerima jabatan ini, meskipun ini jabatan non militer."

Likas : "Kita sudah capek Bapak, kenyang kita naik turun gunung. Setiap saat nyawa taruhannya, sekarang pemerintah memberikan kita kesempatan paling tidak kita bisa beristirahat."

Berdasarkan dialog di atas, perilaku Djamin yang masih belum ikhlas akan jabatan non militer yang diembannya, namun sikap tanggung jawab dan kerja kerasnya membuatnya menerima jabatan itu, meskipun harus di dorong semangat oleh Likas istrinya. Sikap kerja keras yang tidak mudah menyerah dalam diri Djamin mengantarkannya dilantik menjadi Duta Besar berkuasa penuh Republik Indonesia untuk Canada.

Kesepuluh nilai moral yang ditemukan dalam film "3 Nafas Likas" Karya Rako Prijanto sejalan atau sesuai dengan hasil temuan dari Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang diteliti oleh Selviani Meida Putri dkk dengan judul penelitian "Analisis Nilai Moral dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi. Hasil temuan dalam penelitian tersebut menyatakan ada beberapa nilai moral yang cocok untuk diteladani diantaranya, bekerja keras, bertanggung jawab, dan tolong menolong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat beberapa nilai moral dalam film "3 Nafas Likas" karya Rako Prijanto. Peneliti menemukan sepuluh jenis nilai moral yang terkandung dalam film tersebut. Adapun kesepuluh nilai moral yakni meliputi kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, mandiri, keberanian, rendah hati, penolong, pantang menyerah, kesabaran, dan kerja keras. Sepuluh nilai moral yang bisa kita pelajari dan teladani dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peneliti menyadari banyak kekurangan selama proses pembuatan artikel dan proses penelitian, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan oleh peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti lainnya yang mengangkat masalah yang serupa.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Annisa, Mely Angelika Saragih, and Gita Gloria Br Purba. "Analisis Nilai Moral Pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal." *Jurnal Basataka (JBT)* 5.1 (2022): 62-70.
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Amrullah, A., Utomo, S. H., & Nasikh, N. (2023). *Financial Literacy Level Of Gojek Drivers In Malang City Online Loans User As An Effort To Improve Welfare*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 01-13.
- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). *Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya* Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112-121.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Chandra, C. A., & Hidayat, F. D. (2023). *Psychological Effects and Analysis of Children Of Study Theft in Jakarta Social Institutions*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 17-25.
- Fatmawati, K., Purwantiningsih, E. S., Kusuma, R. A., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Rahma, A. (2023). *Implementation of Entrepreneurship Learning in Business Centers at the Vocational High School Level: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 38-52.
- Hafnan, Okki. "Karakter dan Nilai Moral Dalam Film *The Patriot* Karya Roland Emmerich." *Inference: Journal of English Language Teaching* 4.3 (2021): 304-310.
- Juwairia, J., Septiandari, F., Pratiwi, L., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Maula, F. I. (2023). *Digital Based Non-Formal Business Education in Improving the Creative Economy: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 24-37.
- Khan, Salsabillah, Ruth Paath, and Victory Roty. "Analisis Nilai Moral dalam Film "Dua Garis Biru" Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra." *Kompetensi* 1.09 (2021): 780-785.

- Kholifah, N., Zainuddin, A., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 64-78.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(1), 35-44.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Mubarak, Makbul. "Keperempuanan dan Konsep Kepahlawanan Dalam Film 3 Nafas Likas." *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual* 8.2 (2015): 43-52.
- Nisa, Ishmatun. *"Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi."* (2014).
- Nurafny, Zahra. *Nilai Moral Dalam Film Hitoyo Melalui Pendekatan Unsur Naratif*. Diss. Universitas Darma Persada, 2021.
- Nurhidayah, Nuzul. *Analisis Nilai Moral dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa anak SD/MI*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Safira, Shinta Dewi, and Achmad Yuhdi. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.01 (2022): 35-51.

Setiani, Yessica. *Penggambaran Peran Perempuan Dalam Film 3 Nafas Likas*. Diss. Widya Mandala Catholic University Surabaya, 2016.

Soulisa, Irwan, and Katrina Lubur. "Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Kkarya Yandi Laurens." *J-MACE Jurnal Penelitian* 2.1 (2022): 16-29.

Subiyakto, Bambang, and Mutiani Mutiani. "Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17.1 (2019): 137-166.

Sulaiman, Benyamin Handaya. *TA: Pembuatan Film Dokumenter Potret Ludruk Irama Budaya Surabaya Dengan Pendekatan Ekspositori Berjudul " Bertahan Demi Lestarinya Budaya Bangsa"*. Diss. STIKOM Surabaya, 2013.

Suseno, Try. *Analisis Semiotika Pesan Moral Di Film The Founder*. Diss. PERPUSTAKAAN, 2019.

Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS DEIKSIS PADA FILM "LOSMEN BU BROTO"*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 173-182.

Wulandari, S. P., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Nurachmana, A. (2023). *Nilai Edukatif Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 220-229.